

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN ANTARA PBL
DAN GI MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI**



(Artikel Skripsi)

Oleh:

HERLINA OKTAVIA NINGRUM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRACT

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MODEL PBL DAN GI MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI

Herlina Oktavia Ningrum, Yon Rizal, Teddy Rusman
Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This comparative study was motivated by the entrepreneurial student learning outcomes which is low. The purpose of this study was to determine differences in entrepreneurial learning outcomes among students learning using learning model Problem Based Learning and Group Investigation as well as the interaction between the model of learning and achievement motivation on the subjects of entrepreneurship. The study population amounted to 86 students with a sample of 50 students. The results of data analysis showed (1) There are differences between the results of studying accounting model of Problem Based Learning Group Investigation, (2) The learning outcome of accounting using problem based learning model is higher than the Group Investigation on students who have high achievement motivation, (3) The results of learning entrepreneurial using problem based learning model is lower than the Group Investigation on students with low achievement motivation, (4) There is an interaction between the model of learning and achievement motivation.

Abstrak: Penelitian komparatif ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar kewirausahaan siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Group Investigation serta mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran kewirausahaan. Populasi penelitian berjumlah 86 siswa dengan sampel sebanyak 50 siswa. Hasil analisis data menunjukkan (1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar akuntansi model *Problem Based Learning* dengan *Group Investigation*, (2) Hasil belajar akuntansi menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Group Investigation* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, (3) Hasil belajar kewirausahaan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan *Group Investigation* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi.

Kata kunci: group investigation, hasil belajar, motivasi berprestasi, problem based learning.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerusnya. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa. Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menyediakan wadah berupa instansi pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan suatu proses meningkatkan kesadaran, sifat dan prilaku, watak, pengetahuan dan ketrampilan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah melibatkan interaksi antara guru dan siswa sebagai subjek belajar. Tugas utama guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercipta interaksi dan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK adalah mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran wajib untuk semua keahlian di SMK. Siswa wajib menguasai dan kompeten dalam semua mata pelajaran produktif dari jenjang kelas X hingga kelas XII. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMK Persada Bandar Lampung diketahui bahwa di dalam pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Metode lain seperti pemberian tugas dan tanya jawab hanya sedikit dilakukan oleh guru. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru terlihat dari pembelajaran yang masih bersifat satu arah, guru menerangkan materi sedangkan siswa memperhatikan, mencatat, kemudian diberi tugas. Hal ini menyebabkan tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga siswa kurang berpartisipasi dan merasa kesulitan memahami materi. Metode tanya jawab juga hanya melibatkan beberapa siswa dengan mengajukan pertanyaan secara individual. Metode yang dilakukan oleh guru terkesan membosankan sehingga partisipasi dan keaktifan siswa tidak terlihat dalam pembelajaran dan siswa kurang antusias mengerjakan tugas.

Menurut Dick dan Reiser dalam Djamarah (2000: 17) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran mereka membedakan hasil belajar atas empat macam, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran

atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Persada Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pihak sekolah menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Kewirausahaan adalah 75. Sedangkan hasil ulangan harian pada kelas XI menunjukkan hanya terdapat 53 siswa yang mencapai nilai KKM dari 87 siswa atau dapat dikatakan hanya 60,91% siswa yang mencapai KKM sedangkan 39,09% siswa tidak mencapai KKM dan harus mengulang ujian melalui remedial.

Peneliti menduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI yang rendah. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2008: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terdiri dari: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu, faktor ini terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain menunjang program belajar dan mengajar di sekolah, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen".

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik memiliki rasa takut dan segan apabila mengemukakan pendapat kepada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar tentu akan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti kebaikan-kebaikan bekerjasama dalam kelompok.

Model pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang memerlukan pemecahan masalahnya oleh siswa sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya, siswa diberi topik permasalahan oleh guru, kemudian siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah dengan merumuskan hipotesis permasalahan yang ada, dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung hipotesis jawaban masalah yang disajikan (Huda, 2013: 272). Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut

upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki partisipasi yang baik dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman materi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap kelompok dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Winaputra, 2001: 75). Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini siswa dilibatkan pada tahap perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Siswa dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di kelompoknya (*group process skill*).

Faktor lain yang peneliti duga mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi guru. Tidak bisa dipungkiri keberhasilan dari proses belajar adalah terletak pada guru. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem based learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *grup investigation* ?
2. Apakah hasil belajar kewirausahaan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *grup investigation* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ?
3. Apakah hasil belajar kewirausahaan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *grup investigation* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah ?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan?

METODE

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012: 57). Metode ini

dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar akuntansi dengan perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Sedangkan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 86 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas, yaitu kelas XI ak 1, XI ak 2, XI Ap dan XI TKJ. Hasil teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas XI Ap dan XI TKJ sebagai sampel, kemudian kedua kelas diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas XI Ap sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *Problem Based Learning* dan kelas XI TKJ sebagai kelas kontrol yang menggunakan *Group Investigation*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yang tersebar ke dalam dua kelas yaitu kelas XI Ap sebanyak 26 siswa dan kelas XI TKJ sebanyak 24 siswa. Pengumpulan data melalui teknik tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Kewirausahaan Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Kewirausahaan siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar Kewirausahaan pada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar akuntansi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, yaitu dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh F_{hitung} sebesar 6,801 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 38 diperoleh 4,10 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,801 > 4,10$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model PBL dengan model GI.

Efektifitas kelompok-kelompok siswa pada pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh. Dengan model pembelajaran tersebut pendidik diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok yang heterogen dalam memaksimalkan pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran PBL setiap siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan secara alami akan menantang siswa

untuk terus belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan. Berbeda dengan pembelajaran GI yang hanya memusatkan pada komunikasi pada masing-masing anggota kelompok.

Model pembelajaran *problem based learning* selain melibatkan siswa secara perorangan juga melibatkan siswa melakukan kegiatan-kegiatan kelompok. Kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelompok antara lain membaca kasus, menemukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran, membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengidentifikasi sumber-sumber informasi, diskusi dan pembagian tugas, kemudian melaporkan dan mendiskusikan penyelesaian masalah secara kelompok dengan presentasi di depan kelas.

Keberhasilan model pembelajaran *problem based learning* bergantung pada guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan PBL ada beberapa karakteristik yang diperlukan guru sebagai tutor dalam pelaksanaan PBL, yaitu memiliki pengetahuan tentang proses PBL, memiliki komitmen bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, memiliki kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang santai dan tidak mengancam sambil terus bertindak mengembangkan diskusi dan berpikir kritis siswa, dapat melakukan evaluasi yang konstruktif bagi siswa dan kelompok belajar.

Model pembelajaran GI merupakan model yang sulit diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran GI ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Penerapan model ini mengakibatkan kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Pada saat presentasi hasil diskusi pada model GI siswa memilih anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan yang terbaik untuk mewakili kelompok tersebut.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar Kewirausahaan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

2. Rata-Rata Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Tipe PBL Lebih Tinggi Dibanding Model Pembelajaran Tipe GI pada Siswa yang Memiliki Motivasi berprestasi Tinggi

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6.050 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 11 + 10 - 2 = 19$, maka diperoleh 2,093, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6.050 > 2,093$ dan hasil belajar sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan Ada perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe PBL lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe GI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk mencari pemecahan atas masalah yang disajikan oleh guru di awal pembelajaran. Masalah yang digunakan dalam model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sebelum ia mempelajari suatu konsep. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengharapkan siswa mampu berpikir kritis dan memilih sumber-sumber belajar yang tepat untuk tujuan belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah di dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, siswa dengan motivasi belajar tinggi terbiasa untuk mengerjakan soal-soal dengan kemandiannya, sehingga ia berusaha untuk maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada model pembelajaran *Group Investigation* terkadang merasa tidak mempunyai tanggungjawab penuh terhadap kelompoknya. Selain itu, dibutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga suasana kelas menjadi lebih ribut dan tak terkendali, siswa jadi sulit menjalin kerjasama dan membantu memberikan penjelasan kepada siswa yang lain serta tidak menyadari bahwa temannya yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan berusaha memahami materi secara maksimal. Dilihat dari aktivitas siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat membantu pada penerapan model pembelajaran PBL dimana model ini menekankan pada setiap siswa harus menguasai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan GI dengan memperhatikan motivasi berprestasi dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI).

- 3. Rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Grup Investigation* (GI)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar Kewirausahaan kelas eksperimen pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah 71,27 sedangkan rata-rata hasil belajar Kewirausahaan kelas kontrol pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah 80,40. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar Kewirausahaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih rendah dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Hal ini dibuktikan melalui hipotesis kedua, yaitu H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,490 > 2,093$, dan hasil belajar sig. $0,002 < 0,05$, maka dapat dikatakan rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Grup Investigation (GI)* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Penggunaan model pembelajaran tipe GI yang dalam proses belajarnya siswa yang memiliki motivasi rendah akan berkonsultasi dengan anggota kelompok yang lain. Siswa juga akan secara alami bekerjasama dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab yang sama tanpa dibebani rasa minder karena kurang pandai dan memiliki motivasi rendah. Suasana dalam kelompok yang heterogen ini membuat siswa dengan motivasi rendah akan semakin memiliki rasa saling menghargai sehingga termotivasi untuk memahami materi yang diberikan guru.

Model pembelajaran tipe PBL memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dan terciptalah saling ketergantungan positif dalam satu kelompok. Kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok ini memungkinkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk mengandalkan teman sekelompoknya yang lebih memahami materi sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung bersikap pasif. Tipe PBL ini membutuhkan motivasi yang tinggi, karena jika memiliki motivasi rendah maka siswa akan cenderung tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah akan dapat dipecahkan. sehingga mereka akan enggan memecahkan masalah yang membutuhkan waktu lama dalam mendiskusikannya. Sehingga jika siswa memiliki motivasi berprestasi rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih rendah.

Berdasarkan pembahasan penelitian hasil belajar Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan GI dengan memperhatikan motivasi berprestasi dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih rendah dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil belajar Kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Pada pengujian hipotesis yang ketiga diperoleh hasil belajar Kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dan ketiga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran Kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan dengan perhitungan uji hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa H_o ditolak H_a diterim, dengan rumus analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,809 > 4,10$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_o ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada interaksi antara model pembelajarannya kooperatif dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kewirausahaan.

Model pembelajaran tipe PBL memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dan terciptalah saling ketergantungan positif dalam satu kelompok. Tipe PBL ini membutuhkan motivasi yang tinggi, sehingga siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempersiapkan diri dengan optimal karena siswa akan terlibat secara langsung dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang masalah yang disajikan oleh guru. Sedangkan pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang dalam proses belajarnya Setiap kelompok melakukan penyelidikan pemecahan masalah yang dilakukan oleh 4-5 orang siswa yang heterogen dengan mempertimbangkan minat yang sama dalam topik tertentu. setiap anggota kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, Sehingga siswa yang kurang pandai tidak akan merasa minder dan akan bekerjasama dalam satu kelompok dengan bersama-sama bertanggungjawab dalam menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran tipe GI yang dalam proses belajarnya siswa yang memiliki motivasi rendah akan berkonsultasi dengan anggota kelompok yang lain. Siswa juga akan secara alami bekerjasama dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab yang sama tanpa dibebani rasa minder karena kurang pandai dan memiliki motivasi rendah. Suasana dalam kelompok yang heterogen ini membuat siswa dengan motivasi rendah akan semakin memiliki rasa saling menghargai sehingga termotivasi untuk memahami materi yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Asswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Winaputra Udin, 2001. Model- model pembelajaran inovatif. Jakarta : PAU PPAI UI